

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKATUR, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini berfokus pada tiga tujuan utama: (1) mengidentifikasi jenis-jenis evidensialitas yang digunakan oleh politisi, (2) menganalisis cara evidensialitas direalisasikan dalam wacana politik, dan (3) menggambarkan fungsi evidensialitas dalam konteks politik. Berdasarkan hasil analisis dengan perspektif Linguistik Sistemik Fungsional, ditemukan empat jenis utama evidensialitas yaitu *Inferring Evidentiality* (561 kali): Menunjukkan kesimpulan berdasarkan bukti tidak langsung atau deduksi logis. Ini adalah jenis yang paling sering digunakan, menunjukkan kecenderungan politisi untuk menyajikan kesimpulan berdasarkan analisis dan penalaran. *Reporting Evidentiality* (183 kali): Melibatkan penggunaan bukti atau informasi yang dilaporkan oleh sumber lain, baik dari diri sendiri (self-reporting) maupun pihak ketiga (other-reporting). Ini berfungsi untuk memperkuat argumen dengan mengutip sumber otoritatif atau berbagi pengalaman pribadi. *Belief Evidentiality* (134 kali): Menunjukkan keyakinan atau pendapat pribadi politisi. Ini digunakan untuk menyampaikan perspektif subjektif dan membangun hubungan dengan audiens melalui nilai-nilai dan keyakinan bersama. *Sensory Evidentiality* (37 kali): Didasarkan pada pengalaman sensorik langsung, seperti melihat atau mendengar. Meskipun dianggap sebagai bukti yang kuat, jenis ini jarang digunakan dalam wacana politik, mungkin karena politisi lebih memilih jenis bukti lain yang memberikan fleksibilitas interpretatif.

Evidensialitas direalisasikan melalui berbagai pilihan linguistik, termasuk: *Modality* (561 kali): Kata kerja modal seperti "harus" (232 kali) dan "bisa" (197 kali) digunakan untuk mengekspresikan tingkat kepastian, kemungkinan, atau kewajiban. *Mental Verbs* (123 kali): Kata kerja seperti "kira" (38 kali), "melihat" (21 kali), dan "tahu" (16 kali) mengungkapkan proses kognitif dan persepsi. *Action Verbs* (34 kali): Kata kerja seperti "mengalami" (6 kali) dan "menjelaskan" (4 kali) menggambarkan tindakan atau proses yang terjadi. *Projection* (97 kali): Kata kerja seperti "menurut" (27 kali) dan "disampaikan" (40 kali) digunakan untuk merujuk

pada pendapat atau informasi dari sumber lain. *Appraisal* (86 kali): Kata-kata seperti "data" (40 kali) dan "fakta" (10 kali) digunakan untuk menilai validitas dan kualitas informasi. *Adjunct* (31 kali): Kata-kata seperti "misalnya" (26 kali) memberikan contoh konkret untuk memperjelas argumen.

Dalam wacana politik, fungsi evidensialitas dinilai sebagai strategi komunikasi politik. Salah satu fungsi utama adalah menunjukkan ketidaksepakatan. Politisi sering kali menggunakan evidensialitas, terutama melalui belief evidentiality dan kata kerja mental, untuk menyoroti perbedaan pendapat atau kritik terhadap pandangan lawan mereka. Dengan menggunakan ungkapan seperti "menurut saya" atau "saya percaya," mereka menunjukkan bahwa pernyataan tersebut adalah hasil dari opini atau keyakinan pribadi mereka, bukan fakta objektif. Selain itu, kata kerja mental seperti "kira," "anggap," "lihat," dan "pahami" memungkinkan politisi untuk mengekspresikan penilaian mereka terhadap isu tertentu, sehingga memperjelas posisi mereka yang berbeda dari lawan.

Politisi juga menggunakan evidensialitas untuk menegaskan kepastian dalam argumen mereka. Dengan menggunakan modalitas tinggi seperti "pasti," "akan," "harus," dan "tentu," politisi mengungkapkan tingkat kepastian yang tinggi mengenai klaim mereka. Ini bertujuan untuk meyakinkan audiens tentang keabsahan atau kebenaran argumen mereka, memberikan kesan bahwa pernyataan tersebut adalah sesuatu yang tidak dapat diperdebatkan atau diragukan.

Evidensialitas juga berfungsi untuk delegitimasi argumen lawan. Politisi sering meragukan bukti atau kredibilitas argumen yang disajikan oleh lawan mereka dengan menunjukkan kelemahan dalam data atau meragukan sumbernya. Mereka mungkin menyebutkan bahwa bukti yang dikemukakan oleh lawan tidak valid atau tidak cukup kuat. Untuk memperkuat argumen mereka sendiri, politisi dapat merujuk pada sumber otoritatif, data, atau studi yang mendukung klaim mereka. Dengan cara ini, mereka

memberikan legitimasi tambahan pada argumen mereka dan meragukan argumen lawan, memperkuat posisi mereka dalam perdebatan politik.

5.2. Implikasi dan saran

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan pada pemahaman tentang bagaimana bahasa dan unsur lingustiknya digunakan secara strategis dalam wacana politik. Temuan ini dapat membantu masyarakat umum untuk lebih kritis dalam menginterpretasi pernyataan politisi dan memahami bagaimana evidensialitas digunakan untuk mempengaruhi opini publik. Penelitian tentang evidensialitas dalam wacana politik dapat diperluas dengan mengeksplorasi berbagai jenis wacana politik. Misalnya, dalam pidato kenegaraan dan kampanye politik, politisi sering menggunakan evidensialitas dengan cara yang berbeda untuk mencapai tujuan yang berbeda. Pidato kenegaraan umumnya ditujukan untuk menyampaikan kebijakan dan aspirasi jangka panjang kepada publik, seringkali dengan fokus pada pembangunan kepercayaan dan legitimasi. Di sisi lain, pidato kampanye lebih fokus pada persuasi jangka pendek, dengan politisi berusaha menarik dukungan pemilih melalui argumen yang kuat dan bukti yang relevan. Penelitian dapat mengkaji bagaimana evidensialitas digunakan dalam konteks ini, seperti penggunaan data statistik, anekdot pribadi, atau referensi historis, dan bagaimana strategi ini bervariasi antara pidato kenegaraan dan kampanye politik.

Selain itu, wawancara media dan debat politik memberikan konteks yang unik untuk penggunaan evidensialitas. Dalam wawancara, politisi seringkali dihadapkan pada pertanyaan yang menuntut mereka untuk menyediakan bukti atau klarifikasi dari klaim mereka. Penelitian dapat fokus pada bagaimana politisi menyajikan evidensialitas untuk membela argumen mereka atau membantah kritik, serta jenis evidensialitas yang mereka pilih, seperti data empiris, anekdot pribadi, atau referensi kebijakan. Di dalam debat, politisi sering harus menjawab tantangan secara langsung,

Moh. Rizchald Walidain, 2024

REALISASI EVIDENSIALITAS DALAM WACANA POLITIK: PERSPEKTIF LINGUISTIK SISTEMIK FUNGSIONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dapat mengungkapkan strategi berbeda dalam penggunaan evidensialitas untuk memperkuat posisi mereka atau meredam serangan lawan.

Selain wacana politik, penelitian terkait evidensialitas bisa juga dilakukan dalam konteks perbandingan. Studi komparatif tentang penggunaan evidensialitas dalam wacana politik di berbagai negara dapat memberikan wawasan tentang bagaimana faktor budaya dan linguistik mempengaruhi strategi komunikasi politik. Perbedaan dalam penggunaan evidensialitas bisa menunjukkan variasi dalam norma budaya, sistem politik, dan gaya retorik di berbagai negara.

Pendekatan kritis juga dapat digunakan untuk mengeksplorasi evidensialitas dari sudut pandang teori wacana kritis. Penelitian ini dapat menganalisis bagaimana evidensialitas digunakan untuk membentuk dan mempertahankan kekuasaan atau ideologi politik. Dengan memahami bagaimana evidensialitas dapat mencerminkan dan memperkuat hubungan kekuasaan, penelitian ini dapat mengungkap bagaimana politik dan kekuasaan beroperasi melalui bahasa dan retorika.

Dalam konteks dokumen resmi dan kebijakan, analisis evidensialitas dapat dilakukan untuk melihat bagaimana politisi atau pembuat kebijakan menggunakan bukti dalam dokumen hukum dan kebijakan untuk mendukung argumen mereka. Hal ini mencakup studi tentang bagaimana evidensialitas mempengaruhi pembuatan keputusan dan penerimaan kebijakan di tingkat pemerintahan.

Evidensialitas juga dapat diteliti dalam media sosial dan platform digital, di mana diskusi politik sering terjadi. Penelitian ini bisa fokus pada bagaimana evidensialitas digunakan dalam *tweet*, postingan *blog*, dan komentar untuk mempengaruhi opini publik dan membentuk diskursus politik secara daring.

Selanjutnya, analisis tentang perubahan dan evolusi evidensialitas dalam wacana politik dari waktu ke waktu dapat memberikan wawasan tentang bagaimana strategi komunikasi politik telah berkembang, terutama selama periode pemilihan atau krisis politik.

Moh. Rizchald Walidain, 2024

REALISASI EVIDENSIALITAS DALAM WACANA POLITIK: PERSPEKTIF LINGUISTIK SISTEMIK FUNGSIONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian eksperimental juga dapat dilakukan untuk menguji bagaimana variasi dalam penggunaan evidensialitas mempengaruhi persepsi dan keputusan politik publik. Eksperimen ini dapat membantu memahami efek langsung dari strategi retorik tertentu terhadap sikap dan perilaku pemilih.

Dengan pendekatan-pendekatan yang beragam ini, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi berbagai dimensi evidensialitas dalam wacana politik, memberikan pengetahuan lebih tentang bagaimana bahasa digunakan untuk mempengaruhi dan membentuk opini publik.